



**KEUTAMAAN
MEMBACA AL-QUR'AN**

Di Bulan Ramadhan

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI BULAN RAMADHAN

فضل تلاوة القرآن في رمضان

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli:

فضل تلاوة القرآن في رمضان

Edisi Indonesia:

**KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI BULAN RAMADHAN**

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Irfan

Setting Isi : Irfan

Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah

Rabbani Residence C5

Jember

Telp. 0821-32527130

Cetakan Pertama :

07 Ramadhan 1446 H / 07 Maret 2025 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	ii
DATA BUKU	iii
DAFTAR ISI	iv
KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN	1
MARAJI'	12

KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN DI BULAN RAMADHAN

Ramadhan merupakan bulan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan dari *Baitul 'Izzah* ke langit dunia pada bulan Ramadhan, lalu diturunkan secara berangsur-angsur selama sekitar dua puluh tiga tahun. Allah ﷻ berfirman;

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk tersebut dan pembeda (antara kebenaran dengan kebathilan).”¹

Ibnu 'Abbas رضي الله عنه menjelaskan ayat tersebut;²

أُنزِلَ الْقُرْآنُ فِي الْبَيْتِ الْعِزَّةِ ثُمَّ أُنزِلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
الدُّنْيَا فَجُعِلَ فِي بَيْتِ الْعِزَّةِ ثُمَّ أُنزِلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

¹ QS. Al-Baqarah : 185.

² Ibnu 'Abbas رضي الله عنه adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 68 H di Thaif.

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عِشْرِينَ سَنَةً لِجَوَابِ كَلَامِ
النَّاسِ .

“Al-Qur’an diturunkan pada pertengahan bulan Ramadhan ke langit dunia dari (tempat asalnya) di *Baitul ‘Izzah*. Kemudian diturunkan kepada Rasulullah ﷺ selama dua puluh tahun untuk menjawab pertanyaan manusia.”³

Semua ayat Al-Qur’an dapat dibaca secara lahiriyah dengan mudah. Berkata Sa’id bin Jubair رضي الله عنه;⁴

لَيْسَ شَيْءٌ مِنْ كُتُبِ اللَّهِ يُقْرَأُ كُلُّهُ ظَاهِرًا إِلَّا الْقُرْآنَ .

“Tidak ada satu pun dari kitab-kitab (yang diturunkan oleh) Allah ﷻ yang dapat dibaca semuanya secara lahiriyah, kecuali Al-Qur’an.”⁵

Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah yang setiap satu huruf Al-Qur’an bernilai satu kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits dari ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

³ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 202.

⁴ Sa’id bin Jubair رضي الله عنه adalah seorang Tabi’in –murid Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه - yang wafat tahun 95 H di Kufah.

⁵ *Tafsirul Baghawi*, 1254.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ
بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif, lam, mim adalah satu huruf akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”⁶

Seorang yang membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar akan bersama dengan para Malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang berusaha membacanya meskipun dengan terbata-bata, maka baginya dua pahala. Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ
الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ.

“Seorang yang membaca Al-Qur’an dengan mahir, (maka kelak) ia bersama Malaikat yang mulia lagi

⁶ HR. Tirmidzi : 2910. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6469.

*berbakti. Seorang yang masih sulit membacanya, maka baginya dua pahala.*⁷

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an niscaya akan menambah kemuliaannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

“Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an seperti utrujjah, aromanya harum dan rasanya enak. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an seperti kurma, tidak ada aromanya namun rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an seperti raihanah, aromanya harum namun rasanya pahit. Perumpamaan orang munafik

⁷ HR. Tirmidzi : 2904. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 6670.

yang tidak membaca Al-Qur'an seperti hanzhalah, tidak ada aromanya dan rasanya pahit.”⁸

Seorang mukmin yang terbiasa membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, maka kedudukannya di Surga sesuai dengan akhir ayat yang ia baca. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ
تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزَلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا.

“Dikatakan kepada orang yang membaca Al-Qur'an, “Bacalah, bangkitlah dan tartillah, sebagaimana engkau telah (terbiasa) membacanya dengan tartil ketika di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu (di Surga) berada pada akhir ayat yang engkau baca.”⁹

Al-Qur'an pada Hari Kiamat akan memberikan syafa'at kepada pembacanya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

⁸ HR. Bukhari : 5427 dan Muslim : 797.

⁹ HR. Tirmidzi : 2914. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 8122.

*“Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada pembacanya.”*¹⁰

Dahulu Rasulullah ﷺ di bulan Ramadhan senantiasa *memuraja’ah* hafalan Al-Qur’annya kepada Malaikat Jibril ﷺ. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, ia berkata;

إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ سَنَةٍ فِي
رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسَلِخَ فَيَعْرِضُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ

*“Sesungguhnya Malaikat Jibril ﷺ mendatangi Rasulullah ﷺ setiap tahun pada bulan Ramadhan hingga (Ramadhan) selesai dan Rasulullah ﷺ membacakan Al-Qur’an kepadanya.”*¹¹

Oleh karena itu hendaknya seorang muslim memperbanyak tilawah Al-Qur’an di bulan Ramadhan terutama di waktu malam. Sebagaimana diriwayatkan dari Tamim Ad-Dari رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

¹⁰ HR. Muslim : 804.

¹¹ HR. Bukhari : 6 dan Muslim : 2308, lafazh ini miliknya.

مَنْ قَرَأَ بِمِئَةِ آيَةٍ فِي لَيْلَةٍ كُتِبَ لَهُ قَنُوتٌ لَيْلَةٍ.

“Barangsiapa yang membaca 100 ayat pada suatu malam, maka dituliskan baginya berdiri (shalat) sepanjang malam.”¹²

Berkata Ibnu Rajab رحمته الله;

اسْتِحْبَابُ الْإِكْتِرَارِ مِنَ التَّلَاوَةِ فِي رَمَضَانَ لَيْلًا فَإِنَّ
اللَّيْلَ تُقَطَّعُ فِيهِ الشَّوَاغِلُ وَتَجْتَمِعُ فِيهِ الْهَمَمُ وَيَتَوَاطَأُ
الْقَلْبُ وَاللِّسَانُ عَلَى التَّدَبُّرِ.

“Dianjurkan untuk memperbanyak tilawah Al-Qur’an di waktu malam bulan Ramadhan. Karena pada waktu malam kesibukan-kesibukan sudah berhenti. Sehingga keinginan kuat pun terkumpul di dalamnya. Hati dan lisan dapat bekerja sama untuk mentadabburi(nya).”¹³

Dahulu para salaf di bulan Ramadhan menyibukkan diri dengan tilawah Al-Qur’an. Di antara adalah:

❖ Imam Malik (Imam Darul Hijrah di Madinah) رحمته الله setiap datang bulan Ramadhan, beliau menutup

¹² HR. Ahmad : 16958. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 6468.

¹³ *Wazhaif Ramadhan*, 42.

majelis ilmunya dan memfokuskan diri untuk membaca Al-Qur'an dari Mushaf.

- ❖ Imam Sufyan Ats-Tsauri رحمته الله jika bulan Ramadhan datang, maka beliau meninggalkan ibadah sunnah dan menyibukkan diri untuk membaca Al-Qur'an.
- ❖ Imam Az-Zuhri رحمته الله ketika ditanya tentang amalan di bulan Ramadhan, maka beliau menjawab;

إِنَّمَا هُوَ تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ.

“Amalan (bulan Ramadhan) hanyalah membaca Al-Qur'an dan memberi makan (untuk berbuka).”¹⁴

Para salaf sangat bersemangat dalam membaca dan mengkhataamkan Al-Qur'an di bulan Ramadhan. Di antara mereka:

- Ada yang mengkhataamkan Al-Qur'an 7 hari sekali khataman, seperti; ‘Abdullah bin Mas’ud, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka’ab رضي الله عنه, ‘Abdurrahman bin Yazid, Alqamah, Ibrahim An-Nakha’i dan Qatadah رحمته الله. Berkata Salam bin Abu Muthi’ رحمته الله;

كَانَ قَتَادَةَ يَخْتِمُ الْقُرْآنَ فِي سَبْعٍ وَإِذَا جَاءَ
رَمَضَانَ خَتَمَ فِي كُلِّ ثَلَاثٍ فَإِذَا جَاءَ الْعَشْرُ
خَتَمَ كُلَّ لَيْلَةٍ

¹⁴ *Ruhush Shiyam.*

“Qatadah رضي الله عنه¹⁵ biasanya mengkhatamkan Al-Qur’an dalam 7 hari. Apabila datang bulan Ramadhan ia mengkhatamkannya setiap 3 hari. Jika telah memasuki sepuluh hari terakhir (bulan Ramadhan) ia mengkhatamkannya setiap malam.”¹⁶

- Ada yang mengkhatamkan Al-Qur’an 2 malam sekali khataman, seperti; Al-Aswad bin Yazid رضي الله عنه.¹⁷ Berkata Ibrahim An-Nakha’i رضي الله عنه;¹⁸

كَانَ الْأَسْوَدُ يَخْتِمُ الْقُرْآنَ فِي رَمَضَانَ فِي كُلِّ
لَيْلَتَيْنِ

“Al-Aswad رضي الله عنه biasa mengkhatamkan Al-Qur’an di bulan Ramadhan setiap 2 malam.”¹⁹

- Ada yang mengkhatamkan Al-Qur’an sehari semalam 1 kali khataman, seperti; ‘Utsman bin ‘Affan رضي الله عنه, Tamim Ad-Dari رضي الله عنه, Sa’id bin Jubair رضي الله عنه

¹⁵ Qatadah رضي الله عنه adalah seorang Tabi’in di Bashrah yang wafat tahun 118 H.

¹⁶ *Siyar A’lamin Nubala’*, 5/276.

¹⁷ Al-Aswad bin Yazid رضي الله عنه adalah ulama’ besar Tabi’in yang wafat tahun 75 H di Kufah.

¹⁸ Ibrahim An-Nakha’i رضي الله عنه adalah seorang Tabi’in yang wafat tahun 96 H di Kufah.

¹⁹ *Siyar A’lamin Nubala’*, 4/51.

dan Mujahid رحمته الله.²⁰ ‘Utsman bin ‘Affan رحمته الله pernah mengatakan,²¹

لَوْ طَهَّرْتُ قُلُوبُنَا مَا شَبِعَتْ مِنْ كَلَامِ اللَّهِ

“Seandainya hati kita bersih, niscaya tidak akan pernah puas membaca *Kalamullah* (Al-Qur’an).”²²

- Ada yang mengkhataamkan Al-Qur’an sehari 2 kali khataman, seperti Imam Asy-Syafi’i رحمته الله.²³ Berkata Ar-Rabi’ bin Sulaiman رحمته الله;

كَانَ الشَّافِعِيُّ يَحْتِمُ الْقُرْآنَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ
سِتِّينَ حَتْمَةً

“Imam Asy-Syafi’i رحمته الله biasa mengkhataamkan Al-Qur’an di bulan Ramadhan sebanyak 60 kali khataman.”²⁴

- Ada yang mengkhataamkan Al-Qur’an semalam 3 kali khataman, seperti; Sulaim bin ‘Amr رحمته الله.²⁵

²⁰ Mujahid رحمته الله adalah seorang Tabi’in yang wafat tahun 104 H di Makkah yang biasa mengkhataamkan Al-Qur’an pada bulan Ramadhan setiap malam antara Maghrib dan Isya’.

²¹ ‘Utsman bin ‘Affan رحمته الله adalah seorang *Khulafaur Rasyidin* yang wafat tahun 35 H di Madinah.

²² *Ighatsatul Lahfan*, 1/64.

²³ Asy-Syafi’i رحمته الله adalah seorang Tabi’ut Tabi’in di Makkah yang wafat tahun 204 H.

²⁴ *Siyar A’lamin Nubala’*, 10/36.

- Ada yang mengkhhatamkan Al-Qur'an semalam 4 kali khataman, seperti; Abu 'Amr Al-Kindi رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.
- Ada yang mengkhhatamkan Al-Qur'an sehari 8 kali khataman, 4 kali di waktu siang dan 4 kali di waktu malam, seperti; Ibnul Katib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Ini adalah rekor khataman terbanyak dalam sehari semalam.²⁶

Akhirnya kita memohon kepada Allah ﷻ agar kita dimudahkan dalam membaca dan mengkhhatamkan Al-Qur'an di bulan Ramadhan, sehingga Al-Qur'an menjadi cahaya bimbingan di dalam kehidupan;

اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ رِبِيعَ قَلْبِي وَنُورَ صَدْرِي وَجِلَاءَ
حُزْنِي وَذَهَابَ هَمِّي

“Ya Allah jadikan Al-Qur'an sebagai taman (di) hatiku, cahaya (di) dadaku, penghilang kesedihanku dan penghilang kesusahanku.”²⁷

²⁵ Sulaim bin 'Amr رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah seorang *qadhi* di Mesir pada masa pemerintahan Muawiyah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

²⁶ *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, 60.

²⁷ HR. Ahmad : 4318. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 1822.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi*, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
4. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawi.
5. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
6. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
7. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
9. *Tafsirul Baghawi: Ma'alimut Tanzil*, Abu Muhammad Husain bin Mas'ud Al-Baghawi.
10. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.

Ramadhan merupakan bulan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan dari *Baitul 'Izzah* ke langit dunia pada bulan Ramadhan, lalu diturunkan secara berangsur-angsur selama sekitar dua puluh tiga tahun. Semua ayat Al-Qur'an dapat dibaca secara lahiriyah dengan mudah. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang setiap satu huruf Al-Qur'an bernilai satu kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Seorang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan bersama dengan para Malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang berusaha membacanya meskipun dengan terbata-bata, maka baginya dua pahala. Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an niscaya akan menambah kemuliaannya. Al-Qur'an pada Hari Kiamat akan memberikan syafa'at kepada pembacanya. Oleh karena itu hendaknya seorang muslim memperbanyak tilawah Al-Qur'an di bulan Ramadhan terutama di waktu malam. Semoga kehadiran buku ini dapat memantik semangat kaum muslimin dalam membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan.



Edisi Buku
Ke-267

albayyinatulilmiiyah.wordpress.com